

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Nagreg Kendan, yang terletak di Kabupaten Bandung, adalah salah satu Desa Wisata Rintisan yang baru dibentuk setelah pemekaran dari Desa Nagreg. Desa ini berusia 12 tahun sejak pemekaran dan menjadi bagian dari 50 desa wisata dalam Program Desa Wisata di Kabupaten Bandung. Untuk mencapai desa ini, diperlukan waktu sekitar 1 jam dari Kabupaten Bandung, dengan opsi transportasi baik menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum seperti kereta api.

Dilansir dari website Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Desa Nagreg Kendan dikenal karena mempunyai kekayaan alam yang masih asri dan keberadaan peninggalan Kerajaan Hindu yaitu Situs Kerajaan Kendan di puncak Bukit Sanghyang Anjung. Berdasarkan hasil observasi, desa ini memiliki potensi alam meliputi tumbuhan malaka, batu obsidian yang dapat ditemukan di Bukit Sanghyang Anjung, pasir kuarsa di dalam bukit, dan tanah merah yang digunakan sebagai bahan dasar batu bata. Potensi alam lainnya termasuk Curug Aneum yang terletak di Gunung Cibodas. Di samping itu, desa ini kaya akan potensi budaya seperti Kaulinan Barudak, Sisingaan, Dedombaan, Calung, Karinding, Tari Jaipong, serta jajanan khas berbahan dasar ketan yang disebut Ladu. Desa Nagreg Kendan juga memiliki tradisi unik bernama Ngaliwet, di mana makanan disajikan di atas daun pisang dan dinikmati bersama. Tidak hanya memiliki potensi alam dan budaya, Desa Nagreg Kendan juga merupakan produsen jagung terbesar di Jawa Barat, dengan distribusinya mencakup berbagai wilayah. Selain jagung, hasil kebun lainnya termasuk singkong, kangkung, tembakau, tomat, dan lokasi penyimpanan getah pinus milik Perhutani.

Desa Nagreg Kendan memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata yang menarik, namun disayangkan bahwa belum banyak masyarakat yang mengetahui atau tertarik untuk mengunjunginya. Kurangnya promosi dan pengenalan Desa Nagreg Kendan menjadi faktor utama yang menyebabkan hal ini terjadi.

Meskipun begitu, kunjungan masyarakat ke desa ini masih terbilang sedikit karena pengelolaan media yang digunakan untuk memperkenalkannya juga belum optimal, sehingga pengetahuan masyarakat tentang Desa Nagreg Kendan masih terbatas.

Desa Nagreg Kendan belum sepenuhnya memanfaatkan keindahannya sebagai daya tarik wisata. Diperlukan upaya lebih lanjut dalam pengelolaan media untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi dan keunikan Desa Nagreg Kendan sebagai tujuan wisata yang menarik.

Peranan media informasi sangat dibutuhkan oleh Desa Nagreg Kendan dimana desa ini masih berstatus desa wisata rintisan. Semua publikasi dari *website* tersebut dapat membentuk sebuah jaringan informasi yang sangat besar (Trimarsiah, 2017). *Website* dirancang dengan tujuan memberikan kemudahan wisatawan untuk mengakses perihal potensi baik itu potensi wisata maupun industri yang ada di Desa Nagreg Kendan sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Nagreg Kendan. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam memanfaatkan *website* guna memberikan informasi yang komprehensif tentang potensi Desa Nagreg Kendan agar lebih banyak masyarakat yang mengetahui dan tertarik untuk mengunjunginya.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya strategi yang efektif dan efisien untuk pengenalan Desa Wisata Kendan.
2. Belum tersampaikan dengan jelas informasi perihal potensi wisata dan industri Desa Nagreg Kendan Kabupaten Bandung.

1.3 Perumusan Masalah

1. Bagaimana cara merancang *prototype* website yang efektif dan efisien untuk meningkatkan potensi wisata dan industri Desa Nagreg Kendan Kabupaten Bandung?

1.4 Ruang Lingkup Permasalahan

1. Apa

Perancangan website yang ditujukan kepada wisatawan berisikan informasi seputar industri dan wisata yang ada di Desa Nagreg Kendan Kabupaten Bandung.

2. Siapa

Perancangan website ditujukan kepada wisatawan, khususnya berusia 23-28 tahun.

3. Bagaimana

Perancangan website dapat memberikan informasi seputar industri dan wisata Desa Nagreg Kendan Kabupaten Bandung.

4. Dimana

Segala proses perancangan dan penelitian dilakukan di Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

5. Kapan

Proses penelitian dilakukan pada 25 Maret 2024 - 19 April 2024, sedangkan proses perancangan media dilakukan mulai 30 April 2024.

6. Mengapa

Website dirancang agar para wisatawan yang hadir ke Desa Nagreg Kendan dapat mengenal lebih jauh tentang potensi alam, kesenian, serta UMKM Desa Nagreg Kendan Kabupaten Bandung.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka diadakan penelitian dengan tujuan menciptakan media informasi berupa website yang ditujukan kepada khalayak, khususnya wisatawan agar lebih mengenal tentang Desa Nagreg Kendan yang dimana desa ini merupakan desa wisata rintisan, terlebih potensi yang dimiliki oleh Desa Nagreg Kendan seperti potensi wisata, kesenian, serta industri UMKM. Selain itu, media informasi berupa website juga dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi dan keunikan Desa Nagreg Kendan sebagai tujuan wisata yang menarik.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu metode kualitatif, dengan pengumpulan data melalui tahapan observasi, wawancara, dan studi pustaka. Metode analisis yang digunakan oleh penulis yaitu metode analisis deksriptif, metode analisis matriks perbandingan, dan analisis design thinking.

1.6.1 Metode Kualitatif

Menurut Moleong (2017:6), penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali pemahaman terhadap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek lainnya secara menyeluruh. Pendekatan ini dilakukan melalui deskripsi yang menggunakan kata-kata dan bahasa, terutama dalam konteks alamiah tertentu, dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada aspek kualitas daripada kuantitas, dan sumber data yang digunakan tidak bersumber dari kuesioner, melainkan diperoleh melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumen resmi terkait lainnya.

Pada penelitian kualitatif, proses penelitian memiliki peran yang lebih signifikan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh. Hal ini disebabkan oleh pemahaman yang lebih jelas terhadap hubungan antar-bagian yang sedang diteliti dapat diperoleh melalui pengamatan langsung pada proses tersebut.

1.6.2 Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung secara cermat terhadap suatu objek di lokasi penelitian. Pengamatan adalah teknik atau metode untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengamati aktivitas yang sedang terjadi (Sukmadinata, 2013:220).

Observasi dilakukan penulis dengan mengunjungi Desa Nagreg Kendan. Kunjungan yang dilakukan untuk mengamati wilayah Desa Nagreg Kendan secara langsung dan memahami perilaku warga dalam kesehariannya. Observasi dilakukan pada tanggal 25 September 2023

hingga 30 Mei 2024. Dalam proses observasi, penulis juga melibatkan semua panca indra untuk membantu dalam pengambilan data.

2. Wawancara

Menurut Berger (dalam Kriyantono, 2020, h. 289) wawancara merupakan percakapan antara periset dan informan.. Wawancara dilakukan penulis dengan metode semi terstruktur yang melibatkan beberapa tokoh dan pengurus Desa Nagreg Kendan Kabupaten Bandung.

3. Studi Pustaka

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber seperti laporan penelitian, buku ilmiah, artikel, dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian.

Studi pustaka dilakukan oleh penulis dengan mengakses beberapa jurnal, buku, artikel, dan internet. Studi pustaka yang dilakukan untuk penelitian adalah yang berhubungan dengan media perancangan website, sejarah dan potensi Desa Nagreg Kendan Kabupaten Bandung.

1.6.3 Metode Analisis

1. Analisis Deskriptif

Menurut Hardani (2020, p.54), metode penelitian analisis deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan akurat mengenai gejala, fakta, atau kejadian tertentu, serta sifat-sifat populasi atau wilayah khusus.

Analisis deskriptif dilakukan penulis dengan cara mencari data berkaitan dengan media perancangan kemudian diolah dan dianalisis. Hasil dari analisis digunakan sebagai awalan untuk melanjutkan pada tahap perancangan media.

2. Analisis Matriks Perbandingan

Saaty (1980, hal. 161) menyatakan bahwa Analytical Hierarchy Process (AHP) adalah suatu model pengambil keputusan yang menyeluruh

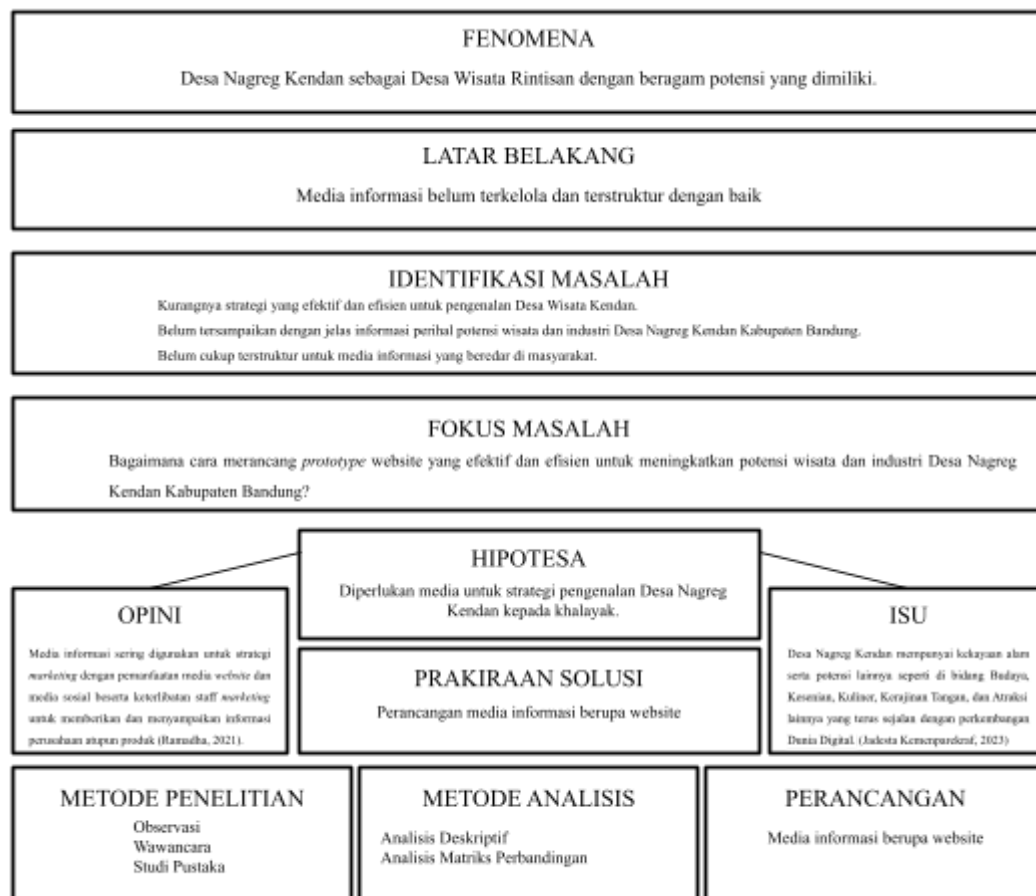
dengan mempertimbangkan aspek-aspek baik yang berupa kualitatif maupun kuantitatif.

Analisis matriks perbandingan dilakukan penulis dengan cara membandingkan proyek sejenis yang berkaitan dengan media. Hasil dari analisis matriks perbandingan akan menjadi tolak ukur perancangan media.

3. Analisis *Design Thinking*

Design thinking adalah suatu metodologi desain untuk mengatasi masalah dengan cara memahami kebutuhan manusia yang terlibat dari segi perancangan tatap muka. Analisis *design thinking* dilakukan penulis melalui lima tahapan, *empathize, define, ideate, prototype, test*.

1.7 Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Penelitian

Sumber dokumentasi: Gabrielle Aura Levyka, 2024

1.8 Sistematika Penulisan

1. BAB I : Pendahuluan

Pada Bab I memuat latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan penelitian, metode penelitian, kerangka penelitian, sistematika penulisan.

2. BAB II : Landasan Teori

Pada Bab II memuat teori yang mendukung penelitian seperti teori

3. BAB III : Data dan Analisis Masalah

Pada Bab III memuat data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka.

4. BAB IV : Konsep dan Hasil Perancangan

Pada Bab IV memuat konsep perancangan dan hasil perancangan media.

5. BAB V : Penutup

Pada Bab V memuat kesimpulan dan saran penelitian.